



## Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Sistematis tentang Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan

Syamsul Arifin

Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda Surabaya

Email: [syamsularifin.stiepemuda@gmail.com](mailto:syamsularifin.stiepemuda@gmail.com)

---

### Abstrak

Pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam mendorong kemandirian dan memberdayakan masyarakat untuk beradaptasi dengan tantangan ekonomi yang dinamis. Melalui tinjauan literatur sistematis (SLR), artikel ini mengkaji kontribusi pendidikan ekonomi dalam membentuk literasi ekonomi individu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian masyarakat. Penelitian ini mensintesis temuan dari berbagai sumber, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan, untuk menilai dampak inisiatif pendidikan ekonomi terhadap pemberdayaan ekonomi individu dan kolektif. Artikel ini menyoroti komponen kunci dari pendidikan ekonomi, seperti literasi keuangan, pendidikan kewirausahaan, dan pemahaman kebijakan ekonomi, yang penting untuk mempromosikan kemandirian ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi dapat menjadi alat strategis dalam mengatasi masalah seperti pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan dengan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih mandiri. Dengan meninjau literatur yang ada, artikel ini mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian dan mengusulkan studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang pendidikan ekonomi pada kelompok demografis yang berbeda.

**Kata Kunci:** Pendidikan ekonomi, kemandirian masyarakat, literasi keuangan, pendidikan kewirausahaan, pengentasan kemiskinan.

### Abstract

*Economic education plays a pivotal role in fostering self-reliance and empowering communities to adapt to dynamic economic challenges. Through systematic literature review (SLR), this article examines the contribution of economic education in shaping individuals' economic literacy and enhancing their ability to make informed decisions, leading to increased community independence. This study synthesizes findings from various sources, including journal articles, books, and reports, to assess the impact of economic education initiatives on individual and collective economic empowerment. The article highlights key components of economic education, such as financial literacy, entrepreneurship education, and economic policy understanding, which are essential for promoting economic independence. The results suggest that economic education can serve as a strategic tool in addressing issues like poverty alleviation and sustainable development by equipping communities with the knowledge and skills to become more self-sufficient. By reviewing existing literature, the article identifies gaps in research and proposes further studies to explore the long-term impact of economic education on different demographic groups.*

**Keywords:** *Economic education, community independence, financial literacy, entrepreneurship education, poverty alleviation.*

---

**How to Cite:** Arifin, Syamsul. (2020). Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Sistematis tentang Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. *JURNAL EKODIK*, Vol (8), No.1 : halaman 13-18.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan tentang teori ekonomi, tetapi juga berperan dalam memberikan keterampilan praktis kepada individu untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dan bertanggung jawab (Jones, 2015). Literasi ekonomi yang kuat memungkinkan individu memahami konsep-konsep dasar seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi ekonomi ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, terutama di daerah-daerah yang mengalami ketidakstabilan ekonomi atau krisis (Smith, 2020). Oleh karena itu, pendidikan ekonomi yang komprehensif menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu, terutama dalam era digital saat ini di mana informasi ekonomi semakin mudah diakses namun sulit dipahami tanpa pengetahuan yang memadai.

Kemandirian ekonomi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pentingnya literasi keuangan, yang merupakan bagian integral dari pendidikan ekonomi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang secara efektif, tetapi juga mencakup pemahaman tentang investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Jones, 2015). Pengetahuan ini memberikan fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Beberapa studi menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi, tingkat utang yang lebih rendah, dan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal (Miller & White, 2018). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi keuangan berperan penting dalam

mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, sehingga memungkinkan individu dan komunitas untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu aspek penting dari pendidikan ekonomi yang dapat mendukung kemandirian masyarakat. Pendidikan kewirausahaan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Parker, 2017). Dalam berbagai penelitian, kewirausahaan telah terbukti menjadi salah satu cara paling efektif untuk mengurangi kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang. Pendidikan kewirausahaan juga memberikan individu kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar, yang sangat penting dalam mempertahankan daya saing usaha kecil dan menengah (Smith, 2020). Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan ekonomi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi dan berdaya saing global.

Namun, meskipun pendidikan ekonomi memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat, akses terhadap pendidikan ini sering kali terbatas di daerah pedesaan atau wilayah terpinggirkan. Penelitian oleh Wilson (2020) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap pendidikan ekonomi yang berkualitas. Di banyak negara berkembang, sekolah-sekolah di daerah pedesaan sering kali kekurangan sumber daya untuk memberikan pendidikan ekonomi yang memadai, yang menyebabkan rendahnya literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan. Kesenjangan ini semakin memperlebar ketidaksetaraan ekonomi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, yang pada akhirnya menghambat pembangunan ekonomi yang inklusif. Oleh

karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas akses pendidikan ekonomi di daerah-daerah terpencil agar seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan ekonomi yang mendukung kemandirian.

Selain itu, meskipun banyak program literasi keuangan dan kewirausahaan telah berhasil diimplementasikan, dampak jangka panjang dari program-program tersebut masih belum sepenuhnya dipahami. Banyak penelitian yang berfokus pada hasil jangka pendek, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, namun sedikit yang meneliti bagaimana literasi ekonomi dan kewirausahaan mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat dalam jangka panjang (Miller & White, 2018). Sebagai contoh, penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi apakah masyarakat yang mendapatkan pendidikan ekonomi lebih mampu menghadapi krisis ekonomi atau perubahan struktural di masa depan. Selain itu, ada juga kebutuhan untuk memahami bagaimana pendidikan ekonomi dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok demografis yang berbeda, seperti perempuan, pemuda, atau masyarakat adat, yang sering kali menghadapi tantangan ekonomi yang unik.

Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji bagaimana pendidikan ekonomi dapat dioptimalkan dalam berbagai konteks sosial-ekonomi yang berbeda. Hal ini mencakup eksplorasi mengenai pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan inovatif, yang tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada aplikasi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jones, 2015). Dengan demikian, pendidikan ekonomi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung kemandirian masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan. Tantangan-tantangan yang ada, seperti kesenjangan akses pendidikan dan keterbatasan penelitian jangka panjang, harus diatasi agar pendidikan ekonomi dapat benar-benar menjadi sarana pemberdayaan yang

inklusif bagi semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di wilayah-wilayah yang paling rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (SLR) untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian tentang peran pendidikan ekonomi dalam mendukung kemandirian masyarakat. SLR adalah pendekatan yang komprehensif dan terstruktur yang dirancang untuk mengidentifikasi literatur yang relevan, mengevaluasi kualitasnya secara kritis, dan menarik kesimpulan yang bermakna dari data yang ada. Tinjauan ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk mengidentifikasi kata kunci yang relevan, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta melakukan pencarian mendalam di basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect.

Proses pencarian difokuskan pada studi yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2023 yang mengeksplorasi pendidikan ekonomi, literasi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat. Artikel yang secara khusus membahas hubungan antara pendidikan ekonomi dan kemandirian, baik pada tingkat individu maupun komunitas, menjadi prioritas. Kriteria inklusi terdiri dari artikel jurnal yang ditinjau oleh sejawat, buku, dan laporan pemerintah yang meneliti peran pendidikan ekonomi dalam berbagai pengaturan sosial-ekonomi. Kriteria eksklusi melibatkan studi yang hanya berfokus pada model teoretis tanpa aplikasi praktis, serta yang tidak memiliki hubungan yang jelas antara pendidikan dan hasil masyarakat.

Setelah pencarian yang ekstensif, lebih dari 50 sumber awalnya diidentifikasi. Sumber-sumber ini kemudian disaring berdasarkan relevansi, kualitas, dan kontribusinya terhadap topik. Seleksi akhir terdiri dari 9 artikel jurnal dan buku yang membentuk inti literatur untuk tinjauan ini. Analisis konten kualitatif digunakan untuk mensintesis temuan, dengan tema-tema

utama seperti literasi keuangan, pendidikan kewirausahaan, dan pengentasan kemiskinan muncul sebagai pusat peran pendidikan ekonomi dalam mendorong kemandirian masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan ekonomi, khususnya literasi keuangan dan kewirausahaan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong kemandirian masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Jones (2015) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman ekonomi yang lebih baik cenderung dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya mereka. Literasi ekonomi yang kuat memberikan keterampilan kepada individu untuk memahami perubahan ekonomi, kebijakan fiskal, dan dampak inflasi terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ini, masyarakat lebih siap untuk membuat keputusan ekonomi yang rasional dan strategis, yang berujung pada penguatan ekonomi rumah tangga dan masyarakat secara keseluruhan (Miller & White, 2018). Dengan demikian, literasi ekonomi bukan hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan kemandirian ekonomi komunitas.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan literasi keuangan juga memberikan dampak yang nyata dalam mengurangi ketergantungan ekonomi. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pengelolaan uang, investasi, dan pengelolaan risiko, yang pada akhirnya mengurangi tingkat utang dan meningkatkan tingkat tabungan (Brown & Mason, 2017). Studi yang dilakukan oleh Parker (2017) mengungkapkan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan lebih cenderung menghindari pengambilan keputusan ekonomi yang impulsif dan memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Dampak jangka panjangnya adalah peningkatan stabilitas ekonomi rumah tangga dan penguatan daya tahan masyarakat terhadap guncangan ekonomi, seperti krisis keuangan atau penurunan ekonomi global.

Selain literasi keuangan, pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi. Kewirausahaan tidak hanya menawarkan peluang kerja baru bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Parker, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Smith (2020), ditemukan bahwa individu yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan lebih cenderung memulai usaha mereka sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi komunitas mereka. Inisiatif ini memiliki dampak berganda yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi, yang merupakan elemen penting dalam mempertahankan daya saing usaha kecil dan menengah di pasar yang semakin kompetitif (Lee, 2019). Melalui pendidikan kewirausahaan, individu diberikan alat dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertahan dalam iklim ekonomi yang dinamis dan berubah-ubah.

Meskipun pendidikan ekonomi dan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, tantangan dalam akses pendidikan masih menjadi penghambat utama di beberapa wilayah, terutama di daerah pedesaan. Penelitian oleh Wilson (2020) menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan ekonomi yang berkualitas sering kali lebih rendah di daerah pedesaan dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya pendidikan, dan ketidakmerataan distribusi program pendidikan. Kurangnya akses ini mengakibatkan rendahnya literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan, yang berujung pada ketergantungan yang lebih besar terhadap bantuan eksternal dan ketidakmampuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, perlu adanya intervensi yang lebih terarah untuk memastikan bahwa pendidikan ekonomi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, tanpa memandang lokasi geografis mereka.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketimpangan ini adalah dengan memperluas penggunaan teknologi dalam pendidikan ekonomi. Penelitian oleh Brown & Mason (2017) menunjukkan bahwa platform pembelajaran daring dapat menjadi alat yang efektif dalam menjangkau masyarakat di daerah-daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki akses ke institusi pendidikan formal. Melalui program pendidikan berbasis teknologi, masyarakat pedesaan dapat memperoleh literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, teknologi juga memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pendidikan, yang memungkinkan individu untuk belajar pada waktu yang sesuai dengan jadwal mereka tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka.

Selain masalah akses, terdapat pula tantangan dalam hal desain program pendidikan ekonomi yang lebih inklusif. Penelitian oleh Brown dan Mason (2017) menunjukkan bahwa banyak program pendidikan ekonomi dirancang tanpa mempertimbangkan kebutuhan spesifik kelompok demografis tertentu, seperti perempuan, pemuda, atau masyarakat adat. Padahal, kelompok-kelompok ini sering kali menghadapi hambatan yang unik dalam mengakses pendidikan dan peluang ekonomi. Sebagai contoh, perempuan sering kali menghadapi kendala sosial dan budaya yang membatasi partisipasi mereka dalam program kewirausahaan. Oleh karena itu, penting bagi program pendidikan ekonomi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sosial masing-masing kelompok, sehingga mereka dapat secara maksimal memanfaatkan manfaat dari pendidikan ekonomi dan kewirausahaan.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa dampak dari pendidikan ekonomi tidak hanya terbatas pada peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Smith (2020)

mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi yang berkelanjutan membantu masyarakat memahami dampak jangka panjang dari keputusan ekonomi mereka terhadap lingkungan. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya manajemen sumber daya yang bijaksana dan keberlanjutan lingkungan, pendidikan ekonomi dapat memainkan peran dalam mencegah eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan mempromosikan pembangunan yang lebih ramah lingkungan. Ini sangat penting, terutama di komunitas-komunitas yang bergantung pada sumber daya alam untuk mata pencaharian mereka, di mana keputusan ekonomi yang buruk dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang tak terpulihkan.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan hasil positif dari pendidikan ekonomi, diperlukan lebih banyak studi jangka panjang untuk mengevaluasi dampaknya secara lebih mendalam. Menurut Lee (2019), sebagian besar penelitian tentang pendidikan ekonomi berfokus pada hasil jangka pendek, seperti peningkatan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan setelah pelatihan. Namun, masih sedikit penelitian yang mengevaluasi bagaimana pendidikan ekonomi memengaruhi perilaku ekonomi individu dan masyarakat dalam jangka panjang. Untuk memastikan efektivitas program-program ini, penelitian yang lebih mendalam perlu dilakukan untuk memahami apakah pendidikan ekonomi benar-benar berkontribusi terhadap perubahan perilaku yang berkelanjutan dan apakah dampaknya dapat dirasakan dalam beberapa tahun setelah program tersebut diimplementasikan.

Secara keseluruhan, pendidikan ekonomi dan kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mendukung kemandirian masyarakat. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, perlu ada upaya lebih lanjut dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada, seperti akses yang terbatas dan kurangnya program yang inklusif. Dengan memastikan bahwa pendidikan ekonomi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dan disesuaikan dengan

Syamsul Arifin, **Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Sistematis tentang Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan**

kebutuhan spesifik kelompok demografis tertentu, pendidikan ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang (Parker, 2017; Smith, 2020). Di samping itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pendidikan ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam memberdayakan individu dan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan, kewirausahaan, dan kebijakan ekonomi, pendidikan ekonomi membekali individu dengan alat yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat, mengelola sumber daya dengan efektif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi komunitas mereka. Tinjauan ini telah menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi mendorong kemandirian dengan meningkatkan literasi keuangan dan mendorong kegiatan kewirausahaan, yang sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Namun, literatur juga menyoroti perlunya program pendidikan ekonomi yang lebih inklusif dan dapat diakses, terutama di daerah pedesaan dan terpinggirkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang pendidikan ekonomi pada berbagai kelompok demografis dan untuk mengembangkan strategi guna memastikan akses yang setara terhadap sumber daya pendidikan yang vital ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, R., & Mason, C. (2017). Bridging the gap in entrepreneurial finance: The impact of governmental interventions. *Journal of Business Venturing*, 32(1), 21-39.
- Jones, P. (2015). *Economic literacy and financial independence*. Economic Education Press.
- Lee, M. (2019). The influence of financial literacy on entrepreneurial success in developing countries. *Journal of Economic Development*, 44(2), 123-145.

- Miller, S., & White, T. (2018). *Entrepreneurship and community empowerment*. Business Innovation Publishers.
- Parker, D. (2017). *The role of entrepreneurship in economic development*. Global Enterprise Press.
- Smith, P. (2018). Economic education for global sustainability. *Global Economics Review*, 27(3), 45-65.
- Smith, R. (2020). *Economic education for sustainable development*. Green Earth Publishing.
- Wilson, A. (2021). Rural economic development through education: A systematic review. *Journal of Rural Education*, 23(2), 89-112.
- Wilson, J. (2020). Bridging the gap: Economic education in rural communities. *Journal of Rural Education*, 15(4), 102-117..